

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, masa perkembangan seorang anak tidak selamanya berjalan lancar. Pada masa perkembangan anak yang mereka dambakan selalu ada kemungkinan mengalami gangguan perkembangan. Ada berbagai macam gangguan perkembangan yang di derita oleh anak-anak, dan autisme adalah salah satu kelompok dari gangguan perkembangan tersebut. (Handoyono : 2003)

Salah satu gangguan pada masa kanak-kanak yang menjadi ketakutan orang tua saat ini adalah autisme. Autisme awalnya belum banyak diketahui dan ada yang menyebutnya sebagai penyakit jiwa, anak idiot, sekedar anak nakal tidak disiplin, hingga terasuki roh halus, namun secara umum autisme memiliki gejala tertentu yang sama yakni tak bisa bersosialisasi, berkomunikasi, tak peduli lingkungan, tertawa atau bicara sendiri, serta asik dalam dunianya. Handoyo, Jakarta:2003, hlm.10.

Menurut Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan mengatakan, diperkirakan tahun 2013 terdapat 112.000 anak di Indonesia menyandang autisme, pada rentang usia sekitar 5-19 tahun (Melisa, 2013). Tahun 2015 diperkirakan terdapat kurang lebih 12800 anak penyandang autisme hingga sampai 134.000 penyandang autisme. (Judarwanto, 2015).

Salah satu data dari unit Psikiatri Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya, melaporkan 60 kasus penyandang autisme pada tahun 2012 dan terdapat peningkatan sebanyak 86 kasus pada tahun 2013 (Dita, 2013).

Berdasarkan hasil survey yang di ambil di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya pada tanggal 17 Desember 2018 bahwa pada bulan Desember 2018 anak yang mengalami autisme sebesar 22 anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Pada survey tersebut ditemukan mayoritas anak yang mengalami gangguan autisme di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya ini kebanyakan anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Dan terlihat disekolah anak yang mengalami autisme kurang mendapatkan perlakuan khusus dari orang tua atau keluarga karena sangat terlihat dari segi berpakaian mereka dan dari kebersihan mereka sangat kurang.

( Amin dan Setiawati, 2009). Ada beberapa terapi autis yang akan diberikan pada anak autis, banyak cara yang digunakan oleh terapi anak autis agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya secara optimal yaitu **terapi perilaku dan kemampuan berkomunikasi, terapi sosial, terapi obat, terapi bermain, terapi perkembangan, terapi perilaku, terapi fisik dan fisioterapi, terapi wicara, dan terapi music.**

Untuk membantu autis (anak yang mempunyai kebutuhan khusus) juga dibutuhkan dukungan keluarga / orang tua dalam membimbing dengan ekstra lebih, karena anak autis membutuhkan perlakuan yang lebih dalam kesembuhannya.

Hasil penelitian ole (Nani,2009) menunjukkan bahwa anggota keluarga (orang tua) perlu memberikan dukungan dengan 5 jenis terhadap anak yaitu emosional, penghargaan, informasi, instumental, dan sosial.

Menurut peneliti sebelumnya (Mira,2012:127). Dukungan keluarga maupun orangtua sangat dibutuhkan anak yang terkena dengan autis untuk menunjang perkembangan anak autis. Faktor dukungan keluarga mempengaruhi terhadap terhadap anak penderita autis seperti faktor internal terdapat faktor emosi, spiritual, dan tahap perkembangan. Faktor eksternal terdapat faktor sosio-ekonomi, latar belakang budaya, dan faktor kehidupan keluarga. Menurut (Purnawan 2008). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita dengan autis.

Mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan ataupun guru yang ada di SDLB/C Alpha Kumara Wardha II Surabaya kepada orang tua tentang autisme sebagaimana orang tua yang mempunyai anak yang menderita autisme dalam menghadapi kesehariannya sampai anak tersebut bertumbuh sehat hingga dewasa nanti. Orang tua juga bisa menjadi “*trainer of teacher*” yaitu orang tua sudah mendapatkan penjelasan bisa menularkan pengetahuan kepada kalangan teman-temannya maupun anak-anaknya yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga secara tidak langsung dapat membantu tugas tenaga kesehatan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai penyakit autisme.

Uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan orang tua tentang penyakit autisme dan bagaimana dukungan orang tua terhadap anak autis yang di derita di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraiakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga dalam merawat anak autis di SDLB/C alpha kumara wardhana II ?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan mengenai informasional pada anak autis di SDLB/C alpha kumara wardhana II.
2. Mengidentifikasi dukungan mengenai penghargaan pada anak autis di SDLB/C alpha kumara wardhana II.
3. Mengidentifikasi dukungan mengenai instrumental pada anak autis di SDLB/C alpha kumara wardhana II.
4. Mengidentifikasi dukungan mengenai emosional pada anak autis di SDLB/C alpha kumara wardhana II.
5. Mengidentifikasi dukungan mengenai social pada anak autis di SDLB/C alpha kumara wardhana II.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang identifikasi dukungan keluarga dalam merawat anak autis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi Sekolah**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa penyuluhan tentang mengenai anak autisme.

#### **b. Bagi Guru**

Peneliti ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam menghadapi anak didiknya yang menyandang kelainan autisme.

#### **c. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini semoga menentukan metode dan terapi yang dapat mereka laksanakan untuk putra-putri mereka yang menyandang autisme.

#### **d. Bagi Penulis**

Dengan melaksanakan penelitian ini menjadikan penulis makin bertambah ilmu dan pengetahuan tentang anak yang berkebutuhan khusus.